

**PENGARUH PENDAPATAN NELAYAN TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA WERU, KECAMATAN PACIRAN, KABUPATEN
LAMONGAN**

***The Influence of Fishermen's Income on The Economic Improvement of The Community in
Weru Village, Paciran District, Lamongan Regency***

M. Khairul Anam^{1*}, Faisol Mas'ud²

^{1*}Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Peternakan
Universitas Islam Lamongan,

²Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan dan Peternakan
Universitas Islam Lamongan

*Correspondence Author: M. Khairul Anam
khoirulanam@unisla.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the influence of fishermen's income on improving the economy of coastal communities in Weru Village, Paciran, Lamongan. Quantitative methods were applied through a survey of 86 fishermen through observation, interviews, and questionnaires. Data were analyzed using simple linear regression. The results showed that there was a positive and significant influence of fishermen's income on the community's economy ($\beta = 0.259$; $p < 0.05$). Every 1 unit increase in fishermen's income increased the community's economy by 0.259 units. The coefficient of determination (R^2) of 0.675 indicated that 67.5% of the variation in community economic improvement was explained by fishermen's income. The implication is that despite its significant influence, sustainable policies are needed for optimization through: Technology-based empowerment; Diversification of fisheries businesses; Strengthening the marketing of catches. These findings emphasize the crucial role of the fisheries sector in driving the coastal economy.

Keywords: *fishermen's income, coastal economy, linear regression, Weru Village, community empowerment.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Weru, Paciran, Lamongan. Metode kuantitatif diterapkan dengan survei terhadap 86 nelayan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan nelayan terhadap ekonomi masyarakat ($\beta = 0.259$; $p < 0.05$). Setiap kenaikan 1 unit pendapatan nelayan meningkatkan ekonomi masyarakat sebesar 0.259 unit. Koefisien determinasi (R^2) 0.675 mengindikasikan 67.5% variasi peningkatan ekonomi masyarakat dijelaskan oleh pendapatan nelayan. Implikasinya meskipun pengaruhnya signifikan, diperlukan kebijakan berkelanjutan untuk optimalisasi melalui: Pemberdayaan berbasis teknologi; Diversifikasi usaha perikanan; Penguatan pemasaran hasil tangkapan. Temuan ini menegaskan peran krusial sektor perikanan dalam penggerak ekonomi pesisir.

Kata kunci: *Pendapatan Nelayan, Ekonomi Pesisir, Regresi Linear, Desa Weru, Pemberdayaan Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar dan beragam, mencakup potensi wilayah, sumber daya alam, serta jasa kelautan. Dengan wilayah laut yang luas, sektor kelautan dan perikanan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Hal ini tercermin dari kontribusi sektor kelautan dan

perikanan sebesar Rp505,1 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2022 (Statistik, 2022).

Meskipun memiliki potensi besar, masyarakat pesisir, khususnya para nelayan, masih menghadapi berbagai permasalahan sosial dan ekonomi. Profesi nelayan masih identik dengan kemiskinan. Data menunjukkan bahwa pada 5 April 2023, jumlah penduduk yang bekerja sebagai nelayan mencapai 1,27 juta orang, sementara persentase masyarakat tidak mampu pada Maret 2023 tercatat sebesar 9,36% (Rahim, 2012). Nelayan tradisional dan buruh nelayan merupakan kelompok sosial yang paling rentan secara ekonomi dibandingkan dengan sektor pertanian lainnya. Penduduk pesisir cenderung memiliki pendapatan lebih rendah dibandingkan masyarakat di wilayah daratan, karena kebijakan pembangunan seringkali lebih berorientasi pada wilayah darat (Syam, 2014).

Tingkat pendapatan nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapan ikan. Kebahagiaan nelayan sangat bergantung pada jumlah tangkapan, karena hal ini berdampak langsung terhadap penghasilan yang diperoleh dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Syahma, 2016). Produksi perikanan yang tinggi dapat mengurangi angka kemiskinan melalui peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan (Sariade et al., 2022).

Namun, perlu dipahami bahwa pendapatan nelayan tidak hanya berasal dari aktivitas penangkapan ikan. Pendapatan juga dapat berasal dari pekerjaan sampingan, serta kontribusi anggota keluarga seperti istri dan anak. Peran pemerintah dalam menyediakan program-program pemberdayaan juga sangat penting dalam mendukung peningkatan kesejahteraan nelayan (Sariade et al., 2022). Pendapatan yang cukup akan meningkatkan kapasitas ekonomi rumah tangga, meningkatkan daya beli, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (Ardana & Syamsiyah, 2023).

Sayangnya, tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah membuat nelayan sulit beralih ke sektor pekerjaan lain. Di sisi lain, harga kebutuhan pokok yang tinggi memperberat beban ekonomi mereka. Jika pembangunan sektor perikanan tidak diarahkan secara tepat untuk mendukung nelayan, maka peningkatan produksi perikanan akan sulit tercapai dan kemiskinan nelayan akan semakin memburuk.

Desa Weru, yang terletak di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, merupakan salah satu desa pesisir yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Kehidupan ekonomi nelayan di desa ini sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim melaut yang tidak menentu. Ketika cuaca buruk, banyak nelayan tidak dapat melaut, sehingga pendapatan menurun drastis dan berdampak langsung pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan konsumsi rumah tangga. Dari sisi Sosial, masyarakat yang bermukim di daerah pesisir pantai banyak yang beralih profesi akibat mata pencaharian yang hilang demi menyambung Hidup, akibat dari pendapatan Nelayan yang semakin berkurang dengan biaya melaut semakin tinggi, ini berdampak pada menurunnya kualitas Hidup yang berujung pada Kesenjangan Ekonomi yang dekat dengan Jurang Kemiskinan dan Pengangguran (Juardi & Bimontoro, 2023).

Selain ketidakstabilan cuaca yang memengaruhi pendapatan nelayan, ketergantungan terhadap alat tangkap tradisional serta keterbatasan akses terhadap teknologi modern menjadi kendala serius dalam meningkatkan hasil tangkapan. Banyak nelayan di daerah pesisir seperti Desa Weru masih menggunakan peralatan seadanya dan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi seperti *fish finder* atau sistem navigasi digital. Padahal, penggunaan teknologi ini terbukti dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penangkapan ikan, sekaligus menekan biaya operasional. Kurangnya pelatihan dan bantuan teknis dari pemerintah juga memperburuk situasi ini, sehingga nelayan tidak mampu keluar dari siklus pendapatan rendah (Inoni & Oyaide, 2007).

Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, peningkatan kesejahteraan nelayan memiliki multiplier effect terhadap sektor-sektor lain di wilayah pesisir. Ketika pendapatan nelayan meningkat, terjadi peningkatan daya beli, konsumsi rumah tangga, dan investasi dalam pendidikan maupun usaha mikro (Nurhasanah et al., 2022). Hal ini turut mendorong perputaran ekonomi lokal, termasuk sektor perdagangan, pengolahan hasil laut, dan jasa. Oleh karena itu, pendapatan nelayan bukan hanya penting dari sisi individu atau rumah tangga, tetapi juga menjadi

indikator strategis dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi wilayah pesisir secara lebih luas (Mulyadi, 2005).

Namun, perlu dicermati bahwa persoalan pendapatan nelayan juga tidak bisa dilepaskan dari aspek struktural, seperti ketimpangan akses terhadap pasar, ketergantungan pada tengkulak, dan lemahnya kelembagaan nelayan. Dalam banyak kasus, nelayan menjual hasil tangkapan mereka kepada pihak ketiga dengan harga yang jauh di bawah nilai pasar karena tidak adanya sistem pelelangan ikan yang transparan dan adil. Kondisi ini menyebabkan pendapatan yang diperoleh tidak mencerminkan nilai ekonomi yang sesungguhnya dari hasil tangkapan mereka. Oleh karena itu, intervensi kebijakan berbasis data dan penelitian yang valid sangat dibutuhkan untuk merumuskan solusi yang berkelanjutan (Nurliani, 2023).

Menariknya, masyarakat nelayan di Desa Weru menunjukkan semangat kolektif dalam menghadapi keterbatasan ekonomi. Para istri turut berperan dengan menjual makanan, mengolah hasil tangkapan menjadi produk olahan, atau bahkan menjual ikan di pasar. Solidaritas dan kerja sama antaranggota keluarga menjadi salah satu bentuk adaptasi sosial yang khas dalam komunitas nelayan (Pentury, 2021).

Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung pentingnya pendapatan nelayan terhadap aspek ekonomi masyarakat pesisir. (Nurbaya, 2019), menunjukkan bahwa pendapatan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Wewangriu, Sulawesi Selatan. Penelitian oleh (Tuara & Idris, 2022), juga menemukan bahwa pendapatan nelayan berpengaruh terhadap gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat pesisir. Sementara itu, (Sariade et al., 2022), membuktikan bahwa peningkatan pendapatan berdampak langsung terhadap peningkatan taraf hidup nelayan di Kabupaten Buton. Hal senada ditemukan oleh (Habsyi & Dahlan, 2022), yang mencatat bahwa pendapatan nelayan berpengaruh terhadap pola konsumsi nelayan di Halmahera Selatan. Hasil-hasil tersebut memperkuat hipotesis bahwa pendapatan nelayan berperan strategis dalam mendorong ekonomi rumah tangga maupun komunitas pesisir secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pendapatan nelayan berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode Slovin untuk menentukan jumlah sampel penelitian. Metode Slovin dipilih karena mampu memberikan perkiraan ukuran sampel yang representatif dari suatu populasi dengan mempertimbangkan tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang berdomisili di Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, yang berjumlah 600 Nelayan. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang diperoleh adalah 86 nelayan.

Rumus Slovin yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi (600 petani)

d = tingkat kesalahan (*error margin*), yang dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10% atau 0,1.

Substitusi nilai ke dalam rumus:

$$n = \frac{600}{600 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{600}{600 \cdot 0,01 + 1} = \frac{600}{7} = \frac{600}{7} = 85.71 = 86$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh 86 responden sebagai sampel penelitian. Jumlah ini dianggap mewakili populasi sebanyak 600 nelayan dengan tingkat akurasi yang dapat diterima. Penggunaan metode Slovin memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan secara lebih efisien, baik dari segi waktu, tenaga, maupun sumber daya, tanpa mengabaikan representasi data yang baik. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random*

sampling atau pengambilan sampel secara acak sederhana. Teknik ini dipilih agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih objektif dan akurat mengenai kondisi nelayan di Desa Weru.

Selain itu, penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai alat pengukuran dalam pengumpulan data. Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat, atau tanggapan dari para nelayan terhadap berbagai aspek yang diteliti, seperti pendapatan nelayan, biaya produksi, kondisi ekonomi Masyarakat, dan cara untuk meningkatkan pendapatan nelayan. Responden akan diminta untuk memberikan penilaian dengan memilih tingkat kesetujuan atau ketidaksepakatan terhadap pernyataan yang diajukan. Skala yang dipakai menggunakan skala 1 – 4 yaitu:

- 1 = Tidak Pernah
- 2 = Kadang-Kadang
- 3 = Sering
- 4 = Selalu

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu pendapatan nelayan (X), terhadap variabel dependen, yaitu peningkatan ekonomi masyarakat (Y). Pemilihan model regresi linear sederhana didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengukur sejauh mana satu variabel bebas dapat menjelaskan variabilitas dari satu variabel terikat. Secara matematis, bentuk umum model regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x + e$$

Keterangan:

- Y = Estimasi Peningkatan ekonomi Masyarakat
- x = Pendapatan Nelayan
- α = Konstanta (intersep)
- β = Koefisien regresi yang menunjukkan besar pengaruh X terhadap Y
- e = Galat (*Error Term*)

Analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk menghitung nilai koefisien regresi (β), nilai konstanta (α), serta uji-uji statistik yang relevan. Untuk menguji kekuatan hubungan dan proporsi pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, digunakan koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, dengan semakin mendekati 1 menunjukkan semakin besar pengaruh variabel X terhadap Y. Rumus koefisien determinasi secara umum adalah:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien determinasi
- SSR = *Sum of Squares Regression*
- SST = *Total Sum of Squares*

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat secara parsial, dilakukan uji-t. Uji ini bertujuan menguji hipotesis nol (H_0) bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X dan Y. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 : $\beta \leq 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.
- H_1 : $\beta > 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji-t adalah: Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Selain itu, untuk menjamin kualitas instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, dengan kriteria valid jika nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Sementara uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabel apabila nilai $\alpha > 0,60$ (Arikunto, 2010). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang kuat mengenai hubungan antara pendapatan nelayan dan peningkatan ekonomi masyarakat pesisir, khususnya di Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Nelayan

Pendapatan yang diperoleh nelayan tidak hanya dari sektor perikanan saja, melainkan dari pekerjaan atau mata pencaharian di luar nelayan. Adapun skala pendapatan nelayan di Desa Weru disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Pendapatan Nelayan

No.	Pendapatan	Jumlah Nelayan	Presentase (%)
1	Rp. 800.000 – Rp. 2.240.000	7	8.14%
2	Rp. 2.241.000 – Rp. 3.680.000	58	67.44%
3	Rp. 3.681.000 – Rp. 5.120.000	18	20.93%
4	$> 5.120.000$	3	3.49%
Total		86	100

Sumber: Data diolah (2025)

Pendapatan nelayan di Desa Weru, Kecamatan Panceng, Kabupaten Lamongan, mencapai nilai tertinggi pada tahun 2024, dengan rentang antara Rp6.561.000 hingga Rp8.000.000 per bulan. Adapun sebagian besar nelayan memperoleh pendapatan bulanan pada kisaran Rp2.241.000 hingga Rp3.680.000. Jika dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Lamongan tahun 2024 sebesar Rp2.828.323, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas nelayan di Desa Weru memiliki pendapatan yang relatif lebih tinggi, terutama pada kisaran atas rentang tersebut.

Tingginya pendapatan nelayan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti melimpahnya hasil tangkapan ikan, efisiensi alat tangkap, serta akses pasar yang baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendapatan nelayan sangat dipengaruhi oleh pengalaman, umur, pendidikan, jumlah tanggungan dan biaya operasional (Yolanda et al., 2017). Dalam konteks Desa Weru, letaknya yang strategis di pesisir utara dan berdekatan dengan wilayah perairan yang produktif dapat menjadi salah satu faktor pendorong tingginya pendapatan nelayan. Selain itu, adanya kelompok usaha bersama (KUB) yang aktif juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya tawar nelayan di pasar lokal maupun regional.

Namun demikian, meskipun mayoritas pendapatan nelayan berada di atas UMK, ketidakstabilan pendapatan bulanan masih menjadi isu utama, mengingat sektor perikanan tangkap sangat bergantung pada kondisi cuaca dan musim. Hal ini sejalan dengan temuan (Statistik, 2022), yang mencatat bahwa nelayan merupakan kelompok pekerjaan yang rentan terhadap fluktuasi pendapatan bulanan, terutama pada musim angin barat atau saat gelombang tinggi. Oleh karena itu, perlindungan sosial dan program diversifikasi ekonomi menjadi penting untuk meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan, terutama dalam menghadapi musim paceklik atau ketidakpastian iklim.

Uji Validitas

Variabel X dan variabel Y masing-masing terdiri dari 10 item pertanyaan. Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh bahwa nilai r hitung untuk setiap item lebih besar dari nilai r tabel (0,1786), serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel X dinyatakan valid.

Dengan demikian, setiap item dalam instrumen penelitian mampu mengukur aspek yang dimaksud secara tepat, yaitu pendapatan nelayan (variabel X) dan peningkatan ekonomi masyarakat (variabel Y). Validitas yang tinggi pada setiap item memastikan bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dan akurat dalam menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan berkontribusi secara signifikan terhadap pengukuran konstruk variabel yang diteliti dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah kuisioner yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian benar-benar dapat diandalkan (Dewi & Sudaryanto, 2020). Untuk menguji reliabilitas penelitian ini, Alpha Cronbach digunakan. Jika suatu variabel memiliki nilai Alpha Cronbach yang lebih besar dari 0,60, maka variabel tersebut dianggap dapat diandalkan atau konsisten dalam metriknya.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	R Tabel	Ket
Pendapatan Nelayan (X)	10 Pertanyaan	0.674	0.178	Reliabel
Peningkatan ekonomi (Y)	10 Pertanyaan	0.674	0.178	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien Cronbach's Alpha untuk kedua variabel dalam penelitian ini berada di atas 0,6, yaitu sebesar 0,674 untuk variabel pendapatan nelayan (X) dan 0,674 untuk variabel pertumbuhan ekonomi masyarakat (Y). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang dapat diterima.

Menurut (Ghozali, 2016), suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6, khususnya dalam penelitian eksploratif. Dengan demikian, seluruh item pertanyaan dalam masing-masing variabel dinyatakan reliabel dan mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil serta konsisten.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini layak digunakan untuk mengukur variabel pendapatan nelayan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat secara konsisten dalam konteks penelitian ini.

Koefisien Determinasi

Untuk hasil Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.673	0.675	0.564	2.688

Sumber: Data Diolah (2025)

Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,675 menunjukkan bahwa 67,5% variasi dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Weru dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan nelayan. Sementara itu, nilai Adjusted R^2 sebesar 0,564 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, 56,4% variasi peningkatan ekonomi masyarakat dapat dijelaskan oleh pendapatan nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 43,6% variabel lain yang turut memengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat, seperti modal usaha, tingkat pendidikan, akses terhadap pasar, serta peran sosial anggota keluarga.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Tilohe et al., 2023), yang menunjukkan bahwa pendapatan nelayan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Batu Hijau, Kecamatan Bone Pantai, Kabupaten Bone Bolango, dengan nilai R^2 sebesar 0,186 atau 18,6%. Sisanya, sebesar 81,4%, dijelaskan oleh faktor lain di luar pendapatan nelayan.

Penelitian lain oleh (Tahir et al., 2023), juga menunjukkan bahwa pendapatan nelayan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tenda, Kota Gorontalo,

dengan nilai R^2 sebesar 0,408, artinya 40,8% variabilitas kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh pendapatan nelayan (Tilohe et al., 2023). Perbedaan nilai R^2 antara studi ini dan penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pengaruh pendapatan nelayan terhadap ekonomi masyarakat bersifat kontekstual, bergantung pada dinamika lokal, kapasitas sosial, serta efektivitas kebijakan yang mendukung sektor perikanan.

Dengan demikian, meskipun pendapatan nelayan memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Weru, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa model belum menjelaskan keseluruhan fenomena ekonomi secara komprehensif. Oleh karena itu, untuk pengembangan model yang lebih kuat, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti pengeluaran konsumsi, kepemilikan aset, akses kredit, partisipasi istri dalam ekonomi rumah tangga, serta intervensi program pemerintah.

Uji t

Untuk hasil Uji t dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Unstandardized B	Coefficient Std. Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig
1	15.064	2.700		5.579	0.000
(Const)					
X	0.259	0.099	0.273	2.605	0.011

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,605 lebih besar dibandingkan nilai t-tabel 1,989 pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan nelayan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat diterima. Dengan kata lain, pendapatan nelayan memberikan kontribusi positif yang nyata dalam meningkatkan kondisi ekonomi di lingkungan masyarakat tersebut. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05 juga memperkuat kesimpulan bahwa pengaruh pendapatan nelayan terhadap ekonomi masyarakat bersifat signifikan secara statistik.

Fenomena ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat nelayan berdampak langsung pada kesejahteraan sosial dan ekonomi. Peningkatan pendapatan memungkinkan nelayan untuk mengakses kebutuhan dasar, investasi pada usaha produktif, serta memperbaiki kualitas hidup keluarga mereka. Studi oleh (Nurbaya, 2019), menunjukkan bahwa pendapatan nelayan berperan penting dalam meningkatkan daya beli dan stabilitas ekonomi di komunitas pesisir, yang secara tidak langsung mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Selain itu, penelitian oleh (Muslimah et al., 2023), menyatakan bahwa pendapatan nelayan berperan sebagai faktor utama dalam pembangunan ekonomi wilayah pesisir, terutama dalam memperbaiki akses pendidikan dan kesehatan yang berujung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pendapatan yang stabil dan meningkat juga memotivasi nelayan untuk berinovasi dan memperluas usaha mereka, sehingga memberikan efek berganda terhadap perekonomian lokal.

Lebih jauh lagi, hasil studi yang dilakukan oleh (Mamuki et al., 2025), menegaskan bahwa peningkatan pendapatan di sektor perikanan tidak hanya berdampak pada individu nelayan, tetapi juga pada perkembangan ekonomi masyarakat secara luas melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan aktivitas ekonomi di sektor terkait. Hal ini memperlihatkan pentingnya intervensi kebijakan yang mendukung peningkatan pendapatan nelayan sebagai strategi untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan di daerah pesisir.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan nelayan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir. Peningkatan pendapatan nelayan secara langsung memberikan dampak terhadap daya beli, stabilitas ekonomi keluarga, dan aktivitas ekonomi lokal secara umum. Oleh karena itu, variabel pendapatan nelayan dapat dianggap sebagai salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Temuan ini mengimplikasikan perlunya strategi dan program yang terarah untuk meningkatkan pendapatan nelayan sebagai bagian dari kebijakan pembangunan ekonomi daerah. Intervensi seperti pemberdayaan nelayan, peningkatan akses terhadap sarana produksi, serta pelatihan kewirausahaan dinilai penting untuk memperkuat peran sektor perikanan dalam pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh bahwa pendapatan nelayan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,259 dan nilai signifikansi sebesar 0,011 ($< 0,05$), yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pendapatan nelayan akan meningkatkan ekonomi masyarakat sebesar 0,259 satuan. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,675 mengindikasikan bahwa 67,5% variasi dalam peningkatan ekonomi masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan nelayan. Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa masih terdapat 32,5% faktor lain yang turut memengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat, seperti tingkat pendidikan, akses permodalan, keberadaan pasar, teknologi tangkap, serta peran perempuan dalam ekonomi keluarga. Oleh karena itu, pendapatan nelayan, meskipun signifikan, bukan satu-satunya faktor penentu dalam pembangunan ekonomi masyarakat pesisir.

Saran

Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan di Desa Weru, disarankan agar pemerintah dan pemangku kepentingan mendorong diversifikasi usaha seperti pengolahan hasil laut dan ekowisata, serta memfasilitasi pelatihan penggunaan teknologi tangkap modern untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, penguatan kelembagaan nelayan melalui koperasi atau kelompok usaha bersama perlu dilakukan agar nelayan memiliki akses pasar yang lebih baik dan tidak bergantung pada tengkulak. Dukungan berupa perlindungan sosial, asuransi, serta akses terhadap pembiayaan inklusif seperti KUR nelayan dan literasi keuangan juga penting untuk memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, Y., & Syamsiyah, N. (2023). *Perekonomian Indonesia*. Penerbit NEM.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (No Title).
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan demam berdarah. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 75.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habsyi, F. Y., & Dahlan, J. (2022). Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Pola Konsumsi Nelayan Desa Tawabi Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 4(1), 25–34.
- Inoni, O. E., & Oyaide, W. J. (2007). Socio-economic analysis of artisanal fishing in the south agro-ecological zone of Delta State, Nigeria. *Agricultura Tropica et Subtropica*, 40(4), 135.
- Juardi, J., & Bimontoro, A. (2023). Analisis Interaksi Ekonomi Nelayan dan Pembangunan Center Point Of Indonesia di Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 219–236.
- Mamuki, E., Nento, W. R., & Harun, F. F. (2025). Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir di Desa Tolondadu II Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *JSIPi (JURNAL SAINS DAN INOVASI PERIKANAN)(JOURNAL OF FISHERY SCIENCE AND INNOVATION)*, 9(1), 141–146.
- Mulyadi, S. (2005). *Ekonomi Kelautan*: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Muslimah, M., Agam, B., & Martin, R. (2023). Pengaruh pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat di Desa Pemangkat Kota Kecamatan Pemangkat. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 8(3), 165–176.
- Nurbaya, N. (2019). *Pengaruh Pendapatan Nelayan terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurhasanah, N., Fatmona, S., Fahri, J., Hidayanti, I., & Sapsuha, Y. (2022). Potential development of poultry feed industry in Central Halmahera Regency, North Maluku Province. *Agrikan Jurnal Agribisnis Perikanan*, 15(1), 69–75.
- Nurliani, N. (2023). Economic Behavior of Coastal Communities and Strategy in Fulfilling the Needs of Fisherman's Household. *European Journal of Agriculture and Food Sciences (EJFOOD)*, 5(4), 65–71.
- Pentury, F. (2021). The role of financing accessibility on boosting micro scale coastal communities' fisheries related business activities: case study from Kei Islands. *Agrikan Jurnal Agribisnis Perikanan*, 14(2), 292–299.
- Rahim, A. (2012). *Model ekonometrika perikanan tangkap*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sariade, L., Adri, J., & Jais, E. (2022). PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP PENINGKATAN TARAF KEHIDUPAN NELAYAN DI DESA BONEATIRO KECAMATAN KAPONTORI KABUPATEN BUTON. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7(4), 144–148.
- Statistik, B. P. (2022). Badan Pusat Statistik (BPS) 2022. *Statistik Indonesia*, 1101001.
- Syahma, A. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar (di bawah bimbingan Abd Rahim dan Andi Samsir)*. FBS.
- Syam, S. K. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Usaha Tangkap Tradisional Perahu Motor Tempel di Kecamatan Ujung Tanah Pelabuhan Paotere Kota Makassar. *Skripsi S1, Universitas Negeri Makassar: Tidak Diterbitkan*.
- Tahir, M. I., Popoi, I., Bumulo, F., Mahmud, M., & Maruwae, A. (2023). Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Tenda Kota Gorontalo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 5200–5213.
- Tilohe, S. R., Yantu, I., Panigoro, M., Bumulo, F., & Ardiansyah, A. (2023). Pengaruh Pendapatan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Batu Hijau Kecamatan Bone Pantai, Kabupaten Bone Bolango. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 5158–5169.
- Tuara, N. A., & Idris, N. (2022). Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup dan Polah Konsumsi Masyarakat Rua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 102–109.
- Yolanda, I., Kasimin, S., & Usman, M. (2017). Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional Di Desa Lamabada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2(3), 106–117.